

TERJEMAHAN MAJAS PADA NOVEL *LASKAR PELANGI* DALAM BAHASA INGGRIS

Marhamah Melisda

*Program Studi Linguistik (S2), Program Pasca sarjana,
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas yang terdapat di dalam novel Laskar Pelangian terjemahannya dalam bahasa Inggris dan mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan novel Laskar Pelangi dalam bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa klausa yang mengandung majas yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi dan novel terjemahannya dalam bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca teks secara keseluruhan, mencatat klausa yang mengandung majas, dan mengklarifikasi teknik penerjemahan klausa yang mengandung majas. Berdasarkan hasil analisis terjemahan majas dalam novel Laskar Pelangi ditemukan 50 (100%) majas dalam Tsu dan 41 (99,1%) majas dalam Tsa. Hasil penelitian terhadap tehnik terjemahan yang digunakan adalah : 1). Majas Perbandingan menggunakan tehnik penerjemahan harfiah, transposisi, kompensasi, penambahan, penghilangan, modulasi, kesepadanan, generalisasi reduksi, dan borrowing, dan Majas sindiran menggunakan tehnik penerjemahan harfiah, reduksi, transposisi, penambahan, kompensasi.

Kata kunci: Terjemahan, Majas, Tehnik Penerjemahan.

A. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses pengalih bahasa yang melibatkan bahasa sumber (*source language*) dan bahasa sasaran (*target language*). Semakin banyaknya karya-karya sastra yang dihasilkan terutama oleh anak bangsa, dengan berbagai ragam jenisnya seperti: prosa dalam bentuk novel ataupun

cerpen, puisi serta drama, maka semakin kaya pula cara atau gaya berbahasa yang ditemui dalam karya-karya sastra tersebut. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari cara pengarang berbahasa, lingkungan sosial, serta perkembangan zaman yang mempunyai peran besar dalam mempengaruhi seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya

sastra. Karya sastra sendiri baik lisan maupun tulisan memang tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai salah satu media pengekspresian karya yang bersangkutan. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara sastra dengan bahasa bersifat dialektis (Wellek dan Warren, 1990:218). Novel, sebagai bentuk karya sastra yang lengkap dan luas, banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Novel yaitu suatu cerita prosa yang fiktif yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur yang mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu efek dan menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan 1991:164-165). Menerjemahkan novel nampaknya tidak semudah menerjemahkan teks biasa. Banyak penerjemah novel yang menghadapi kesulitan pada saat menerjemahkannya. Kesulitan-kesulitan itu mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek linguistik, aspek budaya, dan aspek sastra. Hal ini sependapat dengan pendapat Robinson (1977) dan Newmark (1988) bahwa secara garis besar kesulitan kesulitan itu mencakup aspek kultural seperti pengaruh budaya, aspek bahasa dan juga tujuan moral yang tersirat dalam karya sastra itu.

Kesulitan-kesulitan dalam aspek linguistik misalnya penerjemah novel sulit memahami struktur kalimat dan alinea yang sangat panjang serta tata bahasa yang rumit. Kesulitan kesulitan dalam aspek budaya misalnya penerjemah novel sulit mencari padanan istilah yang berkaitan dengan budaya materi, peristiwa budaya, dan kebiasaan serta pemahaman

sosiokultural yang muncul dalam cerita. Kesulitan-kesulitan dalam aspek sastra misalnya kesulitan menerjemahkan majas, (metafora, kiasan, personifikasi).

Berbicara mengenai novel tidak dapat dilepaskan dari bahasa majas, pengimajinasian, dan perlambangan, tujuannya untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan majas dalam novel banyak diminati oleh novelis dalam menciptakan sebuah novel karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna.

Majas adalah bahasa indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang tujuan akhirnya ialah untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis. Ratna (2009:164-170) menyebut majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Seperti contoh berikut: “dia berjalan bagaikan seorang bidadari yang sedang turun dari kayangan”, mengandung majas personifikasi yang mengandung makna cara seseorang yang sangat enak dipandang mata sehingga menarik perhatian orang untuk melihatnya.

Salah satu novel yang banyak mengandung kalimat-kalimat majas adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel *Laskar Pelangi* pertama diterbitkan pertama kali pada *Laskar Pelangi* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra September 2005. Sejak kemunculannya. Tingginya apresiasi

masyarakat terhadap novel tersebut menjadikan *Laskar Pelangi* masuk dalam jajaran *best seller*, bahkan mendapat julukan Indonesia's *Most Powerful book*, apresiasi yang begitu besar terhadap novel tersebut membuat salah satu sineas muda tertarik untuk mengangkat novel tersebut kedalam layar lebar dan tidak kalah dengan novelnya ternyata film tersebut masuk dalam jajaran Box Office Indonesia.

Novel *Laskar Pelangi* merupakan kisah nyata yang dialami oleh Andrea Hirata. Ia mengemas novel tersebut dengan bahasa yang sederhana, imajinatif namun tetap memperhatikan kualitas isi dan penuh dengan majas yang bervariasi. Novel *Laskar Pelangi* adalah novel pertama dari tetralogi karya Andrea Hirata yaitu: *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Endesor* dan *Maryamah Karpov*. Pada 23 Maret 2010 telah ditanda tangani *Publisher Agreement* antara Penerbit Bentang Pustaka dengan Amer-Asia Books, inc, Tucson, Arizona, USA. Peristiwa ini bukan hanya penting bagi Andrea Hirata, namun juga tonggak bagi perkembangan buku Indonesia, Karena barang kali ini untuk pertama kali penulis Indonesia direpresentasikan oleh agen buku komersial internasional sehingga karya Andrea Hirata dapat tersedia di luar negeri, dan berkompetisi dalam industri buku global. *Agreement* itu sekaligus menempatkan Andrea Hirata dalam peta Novelis dunia.

Penerbit-penerbit luar negeri yang segera mendistribusikan tetralogi *Laskar Pelangi* dalam bahasa masing masing adalah Yillin Press (China), Nha Nam publishing (Vietnam), Solo Press (Taiwan), Da

Vinci Publishing (Korea), segera disusul kerja sama dengan Uni Agency, sebuah literary agent terkemuka di Jepang, dan penerbit penerbit Amerika, Australia, Jerman, Prancis serta beberapa negara Asia dan Eropa lainnya.

Tetralogi *Laskar Pelangi* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh penerjemah Amerika. Angie Kilbane sebagai penerjemah juga mengakui bahwa tidak mudah baginya untuk menerjemahkan novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris, seperti yang dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini:

Translation this masterpiece was no easy task. It took seven months. I worked on it at home, in taxix, at cafes, on airplane, in airports and during lunch at school. I worked on it on Java, Bali, Sumatera, and Belitung; in Singapore, America Malaysia, and Sounth Korea. This translation has seen its fair share of places. Some parts were easier than others, and I had a lot of help along the way.

One thing that was very important and difficult to master was conveying the correct emotion in English in the same way andrea conveyed it in the Indonesia version. Along with trying to tap into universal emotions, the overall construction of irony in the book was one of the biggest challenges in taking on this translation.(Angie Kilbane-Jakarta, October 4th, 2009).

Contohnya seperti dalam kalimat berikut ini

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
4	" Minta maaf sana! Taktahu diuntung! "hardikS ahara	Sarkasme	"go out there andapologize! You don'teven know how lucky you are! "she snarled	Tidak ada
TP	Penambahan			

Majas yang terkandung dalam kalimat majasdi BSu adalah Sarkasme, gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok-olok yang pedas atau kasar. Disni frasa yang menunjukkan sindiran kasar tersebut adalah '*tak tahu diuntung*', namun dalam terjemahannya ke dalam BSa kata sindiran tersebut tidak muncul, '*you don't even know how lucky you are*' yang dalam bahasa Indonesia artinya'*kamu bahkan tidak tahu betapa beruntungnya kamu*', sebuah makna yang sama sekali berbeda. Majas sarkasme pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa. Tehnik penambahan juga digunakan oleh penerjemah, contoh "*how*" kata "*how*" pada kata "*how luck you are*"

tidak diterjemahkan dalam Bsu "*tak tahudiuntung*".

Cultural translation and its Attendant quandaries-knowing when to explain something and when to must leave it as is-were our constant concern. One of our goals in translating Laskar Pelangi into English is to share it with the world-not just Southeast Asian studies libraries and classes. In the hope that Laskar Pelangi will appeal to a wider audience, we decided to stay away from glossaries and footnotes. (Angie Kilbane-Jakarta, October 4th, 2009).

Contohnya seperti dalam kalimat berikut ini

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
1	Karena mekanisme motorik jemarinya tak mampu mengejar pikirannya yang berlari sederas kijang	Personifikasi	Because the motor skills of his fingers couldn't keep up with his racing logic, running as swift as a deer	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu diatas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak), dengan

kata lain memiliki kualitas seperti makhluk hidup, dan gambaran ini masih terlihat dalam BSa. Majas personifikasi pada BSu '*mekanisme motorik jemarinya tak*

mampumengejar pikirannya yang berlari sederas kijang' masih ada dalam terjemahannya pada BSA *'the motor skills of his fingers couldn't keep up with his racing logic, running as swift as a deer'*.

Teknik Penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah

Karena -- mekanisme motorik -- jemarinya -- tak mampu mengejar --- pikirannya yang berlari --sederas kijang.

because -- the motor skills of -- his fingers -- couldn't keep up with -- his racing logic running -- as swift as a deer

B. LANDASAN TEORI

Penerjemahan

Penerjemahan merupakan proses pengalih bahasa yang melibatkan bahasa sumber (*source language*) dan bahasa sasaran (*target language*). Larson (1984:3) mengatakan "*Translation is transferring the meaning of the source language into the receptor language. This is done by going from the form of the first language to the form of a second language by way of semantic structure*". Terjemahan adalah transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kemudian dilanjutkan pada proses transfer bentuk dan struktur semantiknya.

Majas

Menurut Moeliono (1989-175), majas digunakan untuk mengkonkretkan dan menghidupkan sebuah tulisan sehingga tulisan tersebut tidak bersifat monoton dan lebih variatif. Di dalam karya sastra seperti novel dan puisi biasanya terdapat majas yang memperindah tulisan dan

membantu imajinasi pembaca agar lebih mudah memahami bacaannya.

Menurut Kerbrat-Orecchioni (1986:94), semua jenis makna yang mengandung implisit dalam konteks tertentu dapat majas. Menurut pendapatnya, majas hanya suatu kasus khusus dari fungsi implisit. Dalam majas, bentuk yang implisit bersifat denotatif dan bentuk yang menggantikannya bersifat konotatif.

Menurut Tarigan (1989:4) bahwa majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Ratna (2009:164-170) menyebut majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka.

Dari semua teori diatas dapat disimpulkan Majas adalah bahasa indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang tujuan akhirnya ialah untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis.

Tehnik Penerjemahan

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik penerjemahan Molina Albir dalam menganalisis tehnik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan novel *Laskar Pelangi*. Peneliti memilih Tehnik Molina Albir (2002:509) karena tehnik penerjemahan Molina Albir lebih praktis. Machali (2009:107) tehnik adalah yang bersifat praktis dan tehnik diberlakukan dalam hal tertentu (dalam hal ini tugas penerjemahan). Dari dua butir

penting ini dapat dipahami bahwa teknik berbeda dengan metode dan prosedur yang sifatnya kurang lebih normatif. Molina dan Albir (2002:509) mengembangkan 20 teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengklarifikasi bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung yang diterapkan pada berbagai satuan lingual. Berikut ini akan dikemukakan teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002:509).

1). Adaptasi

Teknik ini dikenal dengan teknik adaptasi budaya. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur-unsur budaya yang ada Bsu dengan unsur budaya yang mirip dan ada pada Bsa. Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam Bsu tidak ditemukan dalam Bsa, ataupun unsur budaya pada Bsa tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran. Teknik ini sama dengan teknik padanan budaya. Contoh:

Bsa: as white as snow
Bsu: seputih kapas

2). Amplifikasi

Teknik penerjemahan dengan mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam Bsu. Teknik ini sama dengan eksplisitasi, penambahan parafrasa eksklifatif. Contoh:

Bsu: Ramadhan
Bsa: Bulan puasa kaum muslim

3). Peminjaman (*borrowing*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari Bsu. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) tanpa penyesuaian atau peminjaman yang sudah di naturalisasi (*naturalized borrowing*) dengan penyesuaian pada ejaan

ataupun pelafalan. Kamus resmi pada Bsa menjadi tolok ukur apakah kata atau ungkapan tersebut merupakan suatu pinjaman atau bukan.

Contoh:

Peminjaman Murni
Bsu: Mixer
Bsa: Mixer
Peminjaman Alamiah
Bsu: Mixer
Bsa: Mikser

4). Kalke

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan frasa atau kata Bsu secara literal. Teknik ini serupa dengan teknik penerimaan (*acceptation*).

Contoh:

Bsu: Directorate General
Bsa: Direktorat Jendral

5). Kompensasi (*Compensation*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan. Hal ini dilakukan karena pengaruh stilistik (gaya) pada Bsu tidak bisa diterapkan pada Bsa. Teknik ini sama dengan teknik konsepsi

Contoh:

Bsu: A pair of scissors
Bsa: sebuah gunting

6). Deskripsi (*description*)

Teknik penerjemahan dilakukan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.

Bsu: Panettone
Bsa: kue tradisional italia yang dimakan pada saat tahun baru

7). Kreasi diskursif (*discursive creation*)

Teknik penerjemahan dengan penggunaan padanan yang keluar

konteks. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian calon pembaca. Teknik ini serupa dengan teknik proposal.

Contoh:

Bsu: The Godfather

Bsa: Sang Godfather

8). Padanan lazim (*establish equivalence*).

Teknik dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini sama dengan teknik penerjemahan harfiah.

Contoh:

Bsu: Ambiguity

Bsa: Ambigu

9). Generalisasi (*generalization*)

Teknik ini menggunakan istilah lebih umum pada Bsa untuk Bsu yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena Bsa tidak memiliki padanan yang spesifik. Teknik ini serupa dengan teknik penerimaan (*acceptation*).

Contoh:

Bsu: Penthouse, mansion

Bsa: tempat tinggal

10). Amplifikasi linguistik (*linguistik amplification*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik dalam Bsa. Teknik ini lazim diterapkan pada pengalihbahasaan konsekutif dan sulih suara.

Contoh:

Bsu: No way

Bsa: De ningnuna de las maneras (*spain*)

11). Konpresi linguistik

Teknik yang dilakukan dengan mensitesa unsur-unsur linguistik pada Bsa. Teknik ini lazim diterapkan pada pengalihbahasaan konsekutif dan sulih suara.

Contoh:

Bsu: Yes so what?

Bsa: Y (spain)

12). Penerjemahan Harfiah

Teknik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan penerjemah tidak mengaitkan dengan konteks.

Contoh:

Bsu: Killing two bird with one stone

Bsa: membunuh dua burung dengan satu batu

13). Modulasi (*modulation*)

Teknik penerjemahan yang diterapkan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan Bsu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal dan struktural.

Contoh:

Bsu: Nobody doesn't like it

Bsa: semua orang menyukainya

14). Partikularisasi (*partikulization*)

Teknik penerjemahan dimana penerjemah menggunakan istilah yang lebih kongkrit, presisi, atau spesifik, dari superordinat ke subordinat. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.

Contoh:

Bsu: air transportation

Bsa: pesawat

15). Reduksi (*reduction*)

Teknik yang diterapkan dengan penghilangan secara parsial, karena penghilangan tersebut dianggap tidak menimbulkan distorsi makna. Dengan kata lain, mengimplisitkan informasi yang

eksplisit. Teknik ini kebalikan dari teknik amplifikasi.

Contoh:

Bsu: SBY the president of Indonesia

Bsa: SBY

16). Teknik Substitusi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi dan isyarat). Contoh: bahasa isyarat dalam bahasa arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi Terima kasih.

17). Transposisi

Teknik penerjemahan dimana penerjemah melakukan perubahan kategori grammatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Seperti kata menjadi frasa.

Contoh:

Bsu: Adept

Bsa: sangat terampil

18). Variasi (*Variation*)

Teknik dengan mengganti elemen linguistik atau paralinguistik (intonasi, isyarat) yang berdampak pada variasi linguistik. Contoh dari teknik penerjemahan variasi ini adalah memperkenalkan atau mengubah indikator-indikator dilektikal dari karakter-karakter atau lakon dalam sebuah cerita ketika seseorang akan menerjemahkan sebuah novel menjadi sebuah pertunjukan drama untuk anak-anak. Nada dalam hal ini adalah cara menyampaikan pikiran atau perasaan.

19). Penambahan (*addition*)

Lazim diterapkan dalam kegiatan penerjemahan, penambahan yang dimaksud adalah penambahan

informasi yang pada dasarnya tidak ada dalam kalimat sumber. Kehadiran informasi tambahan dalam kalimat sasaran dimaksudkan untuk lebih memperjelas konsep yang hendak disampaikan penulis asli kepada para pembaca sasaran. Contoh: *she came late* diterjemahkan menjadi *wanita tua itu datang terlambat*.

20). Penghilangan (*deletion*)

Teknik ini mirip dengan teknik reduksi, keduanya menghendaki penerjemah untuk melakukan penghilangan teknik reduksi ditandai oleh penghilangan secara partial, sedang teknik penghilangan ditandai oleh adanya penghilangan informasi secara menyeluruh. Contoh: Pada musim hujan lebat yang bisa mengubah jalan menjadi sungai, menggenangi daratan dengan air setinggi dada, membuat guruh dan halilintar membat pohon kelapa hingga tumbang

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan penerjemahan majas pada novel *Laskar Pelangi* ke dalam novel bahasa Inggris secara alamiah berdasarkan data objektif teknik teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sebagaimana dinyatakan bahwa data kualitatif berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka-angka (Aminuddin, 1960: 16). Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, klausa, yang mengandung majas yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta novel terjemahannya ke dalam bahasa Inggris. Sumber data adalah subject

penelitian dari mana data itu diperoleh (Siswantoro, 2005:63), Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua buah novel yaitu: novel yang berjudul *Laskar Pelangi* karya Andre Hiratayang terdiri dari 534 halaman, dan novel terjemahannya yang berjudul *The Rainbow Troops*, diterjemahkan oleh Angie Kilbane yang terdiri dari 470 halaman. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kata-kata, frasa, klausa, yang mengandung majas yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta novel terjemahannya ke dalam bahasa Inggris. Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji dengan cara membaca dan mencatat yaitu:

1. Membaca teks secara keseluruhan, dalam hal ini adalah novel *Laskar Pelangi* dan Terjemahan bahasa Inggris
2. Mencatat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang

mengandung majas yang terdapat dalam teks Bsu dan Bsa secara keseluruhan.

3. Dalam mengumpulkan data, penulis hanya memilih kata, frasa, klausa dan kalimat yang tidak kompleks atau sederhana, dan yang memperlihatkan kandungan majas yang eksplisit atau jelas saja. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam proses penginterpretasian kalimat majasi dan penganalisaan hasil terjemahannya dalam Bsa serta teknik penerjemahan yang dipergunakan.
4. Mengklarifikasi tehnik penerjemahan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung majasi.

D. Hasil Penelitian

Tabel 1: Personifikasi

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
1	Karena mekanisme motorik jemarinya tak mampu mengejar pikirannya yang berlari sederas kijang	Personifikasi	Because the motor skills of his fingers couldn't keep up with his racing logic, running as swift as a deer	Personifikasi
TP	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu di atas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak), dengan

kata lain memiliki kualitas seperti makhluk hidup, dan gambaran ini masih terlihat dalam BSa. Majas personifikasi pada BSu '*mekanisme motorik jemarinya tak*

mampumengejar pikirannya yang berlari secepat kijang' masih ada dalam terjemahannya pada BSa *'the motor skills of his fingers couldn't keep up with his racing logic, running as swift as a deer'*.

Teknik Penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah

Karena -- mekanisme motorik -- jemarinya -- tak mampu mengejar --- pikirannya yang berlari --secepat kijang.

because -- the motor skills of -- his fingers -- couldn't keep up with -- his racing logic running -- as swift as a deer

Tabel 2: Personifikasi

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
2	Pesta musim hujan adalah sebuah perhelatan meriah yang diselenggarakan oleh alam bagi kami anak-anak Melayu tak mampu	Personifikasi	The rainy season party was a festival held for impoverished Malay children, for us, by nature itself.	Personifikasi
T P	Terjemahan Harfiah			

Kalimat dalam BSu di atas mengandung majas personifikasi yang mengungkapkan atau menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa (abstrak) memiliki kualitas seperti makhluk hidup, yang diwakili oleh kata '*diselenggarakan*' dan gambaran ini masih terlihat pada kalimat BSa '*held*'. Majas personifikasi pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang

mengandung majas personifikasi ini adalah teknik terjemahan harfiah, struktur kata, kalimat serta maknanya tidak berubah yakni:

Pesta musim hujan adalah --- The rainy season party was sebuah perhelatan meriah --- a festival yang diselenggarakan --- held

oleh alam --- by nature itself

bagi kami --- for us

anak-anak Melayu tak mampu --- impoverished Malay children

Tabel 3: Metafora

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
8	pemanasan untuk menghadapi permainan permainan lainnya yang jauh lebih seru pada saat air batu tumpah dari langit.	Metafora	warm-up for their more exciting games to come when rain tumpah from the sky	Tidak ada

TP	Terjemahan Harfiah + Transposisi
----	----------------------------------

Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/ membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan katakata 'air bah' sebagai pengganti kata 'hujan' dan diterjemahkan ke dalam BSa menjadi 'the rain', bukan kata yang mengandung makna majasi metafora. Majas metafora pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik terjemahan harfiah:
pemanasan -- untuk menghadapi permainan-permainan lainnya yang jauh lebih seru-- pada saat-- air bah-- tumpah --dari langit.
a warm-up -- for the far more exciting games to come--- when-- the rain-flooded down--from the sky.
 Transposisi: *more exciting* (kata sifat +komparatif) --- *yang jauh lebih seru* (klausa relative + komparatif).

Tabel 4: Metafora

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
9	Beliau tak sedikit pun sungkan menganugerahkan angka-angka bebek berenang..	Metafora	She received a flockof swimming swans	Tidak ada
TP	Kompensasi			

Kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas Metafora yaitu pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll/membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam kalimat dari BSu di atas digambarkan dengan kata-kata 'angka-angka bebek berenang' yang makna sebenarnya adalah nilai yang jelek, angka 2, dan diterjemahkan ke dalam BSa menjadi 'Jock of swimming swans', dan tidak ada

Tabel 5 Simile

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
12	Aku tesedak-sedak kecil seperti kambing batuk	Simile	I choked like a coughing goat	Simile

perubahan makna majasi. Majas metafora pada BSu masih ada dalam terjemahannya path BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas Metafora ini adalah teknik kompensasi
angka-angka bebek berenang -- flock of swimming swans (berpreposisi of).

TP	Terjemahan harfiah
----	--------------------

Kalimat yang ada pada BSu diatas mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: seperti, laksana, umpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hal ini diwakili oleh kata `seperti', yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu `like'. Majas

simile padaBSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik terjemahan harfiah:

*Aku-- tersedak-sedak ktecii – seperti-
- kambing batuic -- menjadi -- i-
chokedlike-- a coughing goat*

Tabel 6: Simile

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
13	Tiupan puluhan trombon laksana sangkakala hari kiamat	Simile	The bellowing ofdozens of trombonessounded like thethunderous explosionof trumpets on thejudgment day	Simile
TP	Kompensasi + penambahan			

Kalimat yang ada pada BSu diatas mengandung majas simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung atau pembanding: seperti, laksana, umpama, layaknya, bagaikan dan sebagainya. Dalam hal ini diwakili oleh kata `laksana', yang kemudian pengungkapan tersebut masih muncul dalam BSa yaitu `like'. Majas simile pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas simile ini adalah teknik kompensasi:

Tiupan puluhan trombone --- The bellowing of dozens of trombones (berpreposisi of).

Laksana (kata penghubung) --- sounded like (kata kerja + kata penghubung).

Dan teknik penambahan:

Tabel 7: Hiperbola

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
17	, blitz-nya membutakan	Simile	The camera flash was blinding	Simile
TP	Terjemahan harfiah+transposisi			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola `membutakan' dan pengungkapan yang berlebih-lebihan

ini masih terdapat dalam terjemahannya ke dalam BSa, `blinding'. Majas hiperbola pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah:

membutakan --- blinding. Dan teknik transposisi: blitz-nya (possessive adjective) --- The camera flash (frasa)

Tabel 8: Hiperbola

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
18	Kami masih sangat kaget dengan ide luar biasa itu ketika Mahar kembali berteriak menggelegar melambungkan gairah kami	Hiperbola	We were still inshock from theincredible idea whenMahar yelled again,enlivening our spirit	Tidak ada
TP	Terjemahan harfiah			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola 'berteriak menggelegar' dan pengungkapan yang berlebihlebihan ini tidak terdapat lagi dalam terjemahannya ke dalam BSa, 'yelled'. Majashiperbola pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung ma{as hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Kami masih sangat kaget --- We were still in shock dengan ide luar biasa itu --- from the incredible idea ketika Mahar kembali berteriak (menggelegar)--- when Mahar yelled again melambungkan gairah kami --- enlivening our spirit

Tabel 9: Hiperbola

No	Kalimat Majas(Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
18	Kami masih sangat kaget dengan ide luar biasa itu ketika Mahar kembali berteriak menggelegar melambungkan gairah kami	Hiperbola	We were still inshock from theincredible idea whenMahar yelled again,enlivening our spirit	Tidak ada
TP	Terjemahan harfiah			

Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal jelas terlihat pada kalimat dari BSu yang mengandung majas hiperbola 'berteriak menggelegar' dan pengungkapan yang berlebihlebihan ini tidak

terdapat lagi dalam terjemahannya ke dalam BSa, 'yelled'. Majashiperbola pada BSu tidak ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang

mengandung ma{as hiperbola ini adalah teknik terjemahan harfiah: *Kami masih sangat kaget --- We were still in shock dengan ide luar biasa itu --- from the incredible idea*

ketika Mahar kembali berteriak (mengelegar)--- when Mahar yelled again melambungkan gairah kami --- enlivening our spirit

Tabel 10: Litotes

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
26	, bersembunyi malu karena kecantikannya	Litotes	, hiding bashfully because of their beauty	Litotes
TP	Terjemahan harfiah			

Kalimat majasi dalam BSu di atas mengandung majas litotes yaitu ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan merendahl:an diri. Disini kata '*bersembunyi malu*' mengecilkan fakta atas '*kecantikannya*', dan dalam terjemahannya ke dalam BSa, makna mengecilkan fakta ini masih muncul yaitu '*hiding bashfully*' mengecilkan fakta atas '*their beauty*'.

Majas litotes pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan katimat _yang mengandung majas Littotes ini adalah teknik terjemhan harfiah:

bersemburrvi -malu-- karena-- kecantikannva.

Hiding-bashfully- because of-- their beauty

Tabel 11: Totum Pro Parte

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
28	Seluruh dunia tak bisa mencegah kami	Totum Pro Parte	The world itself couldn't hot us back	Totum Pro Parte
TP	Terjemahan harfiah			

Toturn pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hnaya sebagai, kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas totum pro parte ini, ditunjukkan oleh kata '*seluruh dunia*' dan begitu juga dengan terjemahannya di BSa ditunjukkan dengan kata '*the world*'. Majas totum pro parte pada BSu

masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas toturn pro parte ini adalah teknik terjemahan harfiah:

Seluruh dunia - tak bisa - mencegah kami ---menjadi---- The world itself -

- couldn't --- hold us back

Tabel 12: Totum Pro Parte

No	Kalimat Majas (Bsu)	Majas	Terjemahan (Bsa)	Majas
29	Itu adalah sore yang paling sendu di	Totum Pro Parte	It was the saddest afternoon in the world	Totum Pro

	seantero jagad alam			Parte
TP	Terjemahan harfiah			

Totum pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian, kalimat majasi pada BSu di atas mengandung majas totum pro parte ini, ditunjukkan oleh kata 'seantero jagad alam' dan begitu juga dengan terjemahannya di BSa ditunjukkan dengan kata 'in the world'. Majas totum pro parte pada BSu masih ada dalam terjemahannya pada BSa.

Teknik penerjemahan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung majas totum pro parte ini adalah teknik terjemahan harfiah :
*Itu adalah --- It was
 sore yang paling sendu --- the
 saddest afternoon
 di seantero jagad alam -- in the
 world*

4.1.3 Distribusi Presentase Penggunaan Majas dalam Novel *Laskar*

Pelangikarya Andrea Hirata

Tabel.1 Tabel Penggunaan Majas

Majas Tsu	Jumlah	Persentase	Majas Tsa	Jumlah	Persentase
Personifikasi	6	12%	Personifikasi	6	14,6%
Metafora	5	10%	Metafora	2	4,8%
Simile	5	10%	Simile	5	12,1%
Hiperbola	6	12%	Hiperbola	5	12,1%
Antropomorfisme	3	6%	Antropomorfisme	1	2,4%
Litotes	1	2%	Litotes	1	2,4%
Totum Pro Parte	3	6%	Totum Pro Parte	3	7,3%
Alusio	4	8%	Alusio	4	9,7%
Sinestesia	2	4%	Sinestesia	2	4,8%
Eufimisme	3	6%	Eufimisme	3	7,3%
Parabel	2	4%	Parabel	1	2,4%
Perifrase	1	2%	Perifrase	1	2,4%
Disfemisme	1	2%	Disfemisme	1	2,4%
Antonomasia	1	2%	Antonomasia	1	2,4%
Pars Pro Toto	1	2%	Pars Pro Toto	1	2,4%
Hipokorisme	1	2%	Hipokorisme	1	2,4%
Antifrasis	1	2%	Antifrasis	1	2,4%
Sinisme	2	4%	Sinisme	2	4,8%
Sarkasme	1	2%	Sarkasme	0	0
Apronim	1	2%	Apronim	0	0
Jumlah	50	100%	Jumlah	41	99,1%

Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan majas personifikasi lebih dominan muncul pada majas novel *Laskar Pelangi*. Pada hasil persentasi juga dapat disimpuklkan adanya perbedaan hasil analisis pada Tsu dan Tsa. Pada Tsu

diperoleh 50 majas (100%) dan hasil Tsa terdapat 41 (99,1%) majas pada novel terjemahan *Laskar Pelangi*. Adanya perbedaan hasil terjemahan Tsu ke Tsa dikarenakan adanya perbedaan penerjemahan yang

digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan Tsu.

E. KESIMPULAN

Dari penjelasan mengenai analisis terjemahan majas pada novel *Laskar Pelangi* dalam bahasa Inggris, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: dari 50 data majas yang dalam novel *Laskar Pelangi* ditemukan ada 50 (100%) majas pada Tsu dan 41 (91%) majas pada Tsa. Adanya perbedaan dalam penerjemahan novel *Laskar Pelangi* dalam bahasa Inggris dikarenakan teknik penerjemahan yang berbeda dalam menerjemahkan teks *Laskar Pelangi* dalam Bahasa Inggris. Dalam penerjemahan Tsu ke Tsa penerjemahan dominan menggunakan teknik penerjemahan harfiah, sehingga hasil yang terjemahan Tsu ke Tsa banyak yang tidak bisa tersampaikan, dan ada beberapa majas yang ditemukan dalam Tsu tetapi tidak ada majas didalam Tsa.

Berdasarkan hasil analisis majas yang ada dalam novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris ditemukan jenis jenis majas sebagai berikut:

1. Majas perbandingan yang terdiri dari majas personifikasi, metafora, simile, hiperbola, antropomorfisme, litotes, totum pro parte, alusio sinestesia, eufimisme, parable, aptronim, perifrasedisfemisme, antonomasia pars pro toto
2. Majas sindiran terdiri dari anti frasis dan sarkasme
Sementara teknik penerjemahan yang dipergunakan

dalam menerjemahkan novel *Laskar Pelangi* ke dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

1. Majas perbandingan menggunakan teknik penerjemahan harfiah transposisi, kompensasi, penambahan, penghilangan, modulasi, kesepadanan, generralisasi, reduksi, borrowing,
2. Majas sindiran menggunakan teknik penerjemahan harfiah, reduksi, transposisi, penambahan, kompensasi

Dalam hal teknik penerjemahannya, setiap kelas majas pada umumnya kebanyakan menggunakan teknik terjemahan harfiah, dan transposisi. Selain itu, ada juga di pergunakan teknik-teknik seperti: reduksi, penambahan, modulasi, generalisasi, borrowing, dan kompensasi, untuk menambah hasil terjemahan majas yang sesuai dengan Bs.

Saran

Penelitian ini terbatas pada penerjemahan majas dan teknik terjemahannya, dan berkaitan dengan simpulan bahwa majas hanyalah salah satu unsur stilistika, yaitu retorika. Untuk memperluas kajian terjemahan disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji unsur stilistika lainnya seperti leksikal, gramatikal, dan kohesi. penulis juga menyarankan untuk melakukan kajian tentang prosedur atau metode penerjemahan majas. Hal ini tentunya akan bermanfaat sekali dalam pendalaman pengetahuan dibidang penerjemahan majas beserta teknik yang dipergunakannya. Banyak hal yang juga kita bisa kita pahami diluar dari analisis structural itu sendiri, yaitu unsur budaya yang terkandung secara implisit dalam

penggunaan bahasa figurative (majas) yang beraneka ragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar (2010) *Terjemahan Majas Personifikasi bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia*, Perpustakaan Universitas Indonesia
- Amalia 2015. *Analisis Penerjemahan Majas Perbandingan dalam Novel Eomma, Na Tto Olke dan Mom I Will*
- Come, Universitas Gajah Mada 2015.
- Bell. R.T 1991. *Translation and Trasnating: Theory and Practice*.London: Longman Group UK Limited.
- Bassnett-McGuire, S. 1991. *Translation Studies*. Revised Edition.London: Routledge
- Catford, J.C.1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul.1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Choliludin.2006. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Bekasi: VISIPRO Divisi dari Kesaint Blanc.
- Dianti 2016. “Penerjemahan Majas Metafora dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami. Universitas Udayana, Denpasar 2016.
- Hoed, B.H. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hartono (2011) *Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi, dan Aliterasi) dalam Novel “To Kill Mockingbird” Karya*
- Haper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Universitas Sebelas Maret 2011.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*.
- Lanham:University Press of Amerika, Inc.
- Machali, 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Molina, L. and Albir A.H 2002. “Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach “. Meta, XLVII, 4. Spain, Barcelona. Universitat Autonoma de Barcelona
- Milles, M.B. and Huberman, A.M. 1984. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Newmark, P. 1981. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.

Sekilas tentang penulis : Marhamah
Melisda Program Studi
Linguistik (S2), Program

*Pasca sarjana, Fakultas Ilmu
Budaya Universitas Sumatera
Utar*